

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Karakteristik Wirausaha

2.1.1.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha. Seorang wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, et al 2008:4).

Karakteristik wirausaha adalah sebagai ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau tanda khusus yang melekat pada diri setiap wirausaha dalam mengelola usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sinaga (2016:25) bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan haruslah memiliki, percaya diri dan optimis, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan serta mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik, keorisinilan yaitu inovatif, kreatif, dan fleksibel, berorientasi masa depan. Sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan, karakteristik wirausaha akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Menurut penelitian Raeny Dwi Santy (2019) dan Purnama (2010) dalam penelitian (Robby and Iffan, 2019) keberhasilan seorang wirausaha untuk mengembangkan bisnisnya tergantung pada kecerdasan, imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan, dan dalam penelitian, keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Dengan suatu pencapaian yang memiliki ciri terciptanya lapangan kerja, perkembangan usaha, efisiensi waktu produksi, peningkatan pendapatan usaha kaktus maka keberhasilan usaha telah tercapai.

Sedangkan dalam penelitian (Raeni Dwi Santy and Rizaldi, 2016) berpendapat bahwa keunikan produk merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah untuk menarik sebanyak mungkin pelanggan dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Karenanya, berkreasi menjadi salah satu faktor kunci agar dapat bertahan dalam suasana bisnis yang kompetitif.

Penelitian menurut (Muhammad Iffan, 2019) bahwa motivasi kewirausahaan dan niat berwirausaha adalah penentu utama faktor sukses dalam sukses berwirausaha. Selain itu, Motivasi kewirausahaan memainkan peran penting niat berwirausaha. Motivasi memiliki nilai yang tinggi karena membuat orang bertindak. Sementara itu Niat kewirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru. Motivasi kewirausahaan meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan .

Menurut Suryana dan bayu, (2015). Karakteristik wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungannya dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) dalam Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017: 31) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Menurut Chell (2013), terdapat banyak sekali keterampilan yang bisa didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, pengalaman, dan pelatihan yang dijalani dapat berpengaruh positif terhadap wirausahawan dan usahanya.

Menurut Eddy S. Soegoto (2009:6) dalam Jayanti Octavia (2015:43) mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan pada tabel :

Tabel 2. 1
Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.

Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

2.1.1.2 Jenis-Jenis Karakteristik Wirausaha

Menurut Chamduang, dkk (2012) mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki peran penting dalam menghasilkan keberhasilan usaha bisnis pada UKM. Karakteristik kewirausahaan meliputi karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan, dan kesiapan kewirausahaan.

1. Karakteristik demografik

Karakteristik demografik seorang wirausaha biasanya dikaitkan dengan usia, jenis kelamin dan pengalaman dari pelaku usaha. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa usia 25 sampai 45 tahun adalah usia yang menunjukkan seseorang paling aktif dalam berwirausaha (Miftakhuljannah, dkk, 2016). Begitu juga orang yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha akan memiliki minat yang lebih besar dalam mengembangkan usaha dibanding orang yang belum pernah memiliki pengalaman wirausaha (Islam, Khan, Obaidulloh, 2011; Riyanti, 2003; Sapar, 2006; Dirlanudin, 2010; Kellermans, 2008).

2. Karakteristik individu

Karakteristik Individu. Menurut Chamduang dkk (2012) dalam penelitiannya karakteristik individu meliputi faktor umur, pendidikan, pengetahuan manajerial, pengalaman industri, dan kemampuan sosial dari pelaku usaha pemilik/manajer. Pendidikan kewirausahaan menghasilkan individu yang memiliki

usaha mandiri. Karakteristik personal terkait dengan karakteristik sifat, dan kepribadian kepribadian dari pelaku usaha. Termasuk dalam karakteristik personal adalah motivasi, percaya diri, keuletan, kepemimpinan, dan sifat lainnya yang terkait dengan pribadi dari pelaku usaha,

3. Orientasi kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah dorongan pribadi yang terkait dengan usaha menjalankan sebuah usaha. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi biasanya akan memiliki semangat yang tinggi dalam menangkap peluang usaha dan berusaha keras agar usahanya survive serta lebih maju dibandingkan dengan usaha pesaingnya. Mahrouq (2010), menjelaskan bahwa konsep orientasi berwirausaha berisi lima dimensi, yaitu otonomi, inovativitas, pengambilan resiko, proaktivitas, dan agresivitas kompetitif.

2.1.1.3 Faktor- Faktor Karakteristik wirausaha

Wirasahawan sukses menurut Purwana & Wibowo (2017: 36) diantaranya sebagai berikut;

- a. Selalu ramah terhadap semua pihak
- b. Berpenampilan menyenangkan
- c. Dapat memuji pihak lain
- d. Berkomunikasi dengan baik pada semua pihak
- e. Mempunyai kemampuan dalam kepemimpinan (internal dan eksternal)
- f. Menjalankan fungsi-fungsi manajemen
- g. Berjiwa besar dan berjiwa wirausaha

2.1.1.4 Indikator Karakteristik Wirausaha

Menurut Rusdiana (2014). indikator karakteristik wirausaha terdiri dari tujuh kategori yaitu :

1. Percaya diri

Merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan rasa seseorang. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Seperti percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang di hadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus di miliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil,

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun,

dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap dan semangat berprestasi.

3. Kepemimpinan,

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu dan sifat tersebut juga harus melekat pada diri wirausahawan. Wirausahawan adalah seseorang yang akan memimpin jalannya sebuah usaha, wirausahawan harus bisa memimpin pekerjaannya karena kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses.

4. Berani mengambil resiko,

Kemauan dan kemampuan untuk menghadapi risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Seorang wirausahawan yang tidak mau menghadapi risiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

5. Keorisinilitas (Kreativitas dan Inovasi)

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Sifat orsinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orsinil disini ialah ia tidak mengikuti pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orsinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

2.1.2 Kemampuan Manajerial

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam mempelajari Kemampuan Manajerial, terlebih dahulu harus mengerti dan memahami arti "manajemen" Manajemen mempunyai arti yang

sangat luas, dapat berarti proses, seni, proses karena manajemen terdapat beberapa tahapan untuk pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan ataupun ilmu.

Kemampuan Manajemen (managerial skills) dari para wirausaha (entrepreneur) merupakan sekumpulan keahlian dan kompetensi baik secara administrasi maupun operasional dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari kemampuan untuk membuat perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan atau melakukan penugasan dan melakukan pengawasan.

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi (Supadi, 2007). Kemampuan itu lahir dari suatu proses yang panjangnya terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Asri (2007) mengatakan, kemampuan manajerial sebagai fondasi yang kuat untuk membangun kesuksesan suatu organisasi.

Kemampuan manajerial adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan. Hasibuan (2003) dalam jurnal Nurhasmasyah dkk (2014:49). Menurut Tangkilisan (2005:10) dalam jurnal Nurhasmasyah dkk (2014:50) kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain. Pengelolaan manajemen usaha yang baik membutuhkan kemampuan yang memadai dalam mengelola perusahaan, mengolah

informasi, dan menentukan kebijakan. Seorang manajer dikatakan mampu apabila manajer tersebut memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Keahlian itu bisa didapatkan manajer karena mereka mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi dan tingkat pendidikan yang tinggi (Isnugrahadhi dan Kusuma, 2009).

Menurut Hitt, et al., (2001 ; Kor, 2003) dalam jurnal Ibnu Hajar (2012:292) Kemampuan manajerial adalah pengetahuan keterampilan dan pengalaman yang tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan oleh manajer. Sedangkan menurut Atmodiwirio (2002:107) dalam jurnal Nur Agus Salim (2017:14) Kemampuan manajerial adalah seperangkat teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer perusahaan untuk memperdayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kemampuan manajerial merupakan kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Setyamusa, 2009: 28). Sedangkan menurut Sutarno (2012: 26) kemampuan manajerial adalah kemampuan dari seorang manajer atau wirausaha dalam mengelola usahanya, dimana perusahaan tersebut akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur dalam menjalankan fungsi manajemen. Dari kedua definisi tersebut disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pengelola usaha, dimana kemampuan tersebut diantaranya adalah mampu untuk membuat suatu perencanaan bisnis, pengorganisasian karyawan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam usaha yang dilakukan.

2.1.2.2 Tugas-tugas Manajerial

Menurut Paul Hersey dkk (dalam Karweti, 2010), dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial, paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu: technical, human dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi.

Sedangkan menurut (Karweti, 2010). Keterampilan teknik (technical skills) meliputi kemampuan dalam menerapkan pengetahuan atau keahlian spesialisasi (Robbins, 2003). Menurut Karweti 5 (2010), keterampilan teknis yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah: (1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan tehnik untuk melaksanakan kegiatan khusus, dan (2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus

Karweti (2010) menyatakan bahwa keterampilan manusiawi seorang pengusaha meliputi: (1) Kemampuan memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, (2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku, (3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, (4) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis, serta (5) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

Sedangkan menurut Sutarno (2012: 26) kemampuan manajerial adalah kemampuan dari seorang manajer atau wirausaha dalam mengelola usahanya,

dimana perusahaan tersebut akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur dalam menjalankan fungsi manajemen. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pengelola usaha, dimana kemampuan tersebut diantaranya adalah mampu untuk membuat suatu perencanaan bisnis, pengorganisasian karyawan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam usaha yang dilakukan.

2.1.2.3 Indikator Kemampuan Manajerial

Menurut Stoner, et al (2003) dalam jurnal Lukmanul Hakim, Sucihatningsih Dian Wisiska Prajanti (2019). Kemampuan manajerial memiliki beberapa indikator, yaitu:

1. Ketrampilan teknis;

Kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus, seperti teknologi dan pengorganisasian. Dalam keterampilan teknis pelaku usaha harus menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus, dan kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus

2. Keterampilan manusiawi;

Keterampilan untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok. Pelaku usaha harus mengapa mereka berkata dan berperilaku baik serta harus mempunyai kemampuan

untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis, serta mampu berperilaku yang dapat diterima.

3. Ketrampilan konseptual.

Kemampuan berpikir rasional, cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, dan mampu mengenali dan memahami macam-macam masalah sosial. Untuk mendukung terpenuhinya tuntutan manajerial skill sesuai kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi, maka setiap orang yang disebut pemimpin harus memiliki sikap kepemimpinan yang baik.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Keberhasilan usaha seorang wirausahawan bukan berdasarkan faktor keberuntungan, melainkan bersumber dari karakteristik, sikap dan kemampuan berwirausaha.

Keberhasilan wirausaha menurut Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turla (1986) yang dikutip dari Al Farisi, R (2013), sebagai berikut : (1) Kepribadian, aspek ini bisa diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri,

keberanian mengambil resiko, dan kemauan kuat; (2) Hubungan, dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antarpersonal, kepemimpinan dan manajemen; (3) Pemasaran meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan dan promosi; (4) Keahlian dalam mengatur, diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan, penjadwalan, serta pengaturan pribadi; dan (5) Keuangan, indikatornya adalah sikap dan cara mengatur uang.

Definisi keberhasilan usaha keadaan bahwa usaha telah meningkat dari hasil sebelumnya (Raeni Dwi Santy, 2014:3). Keberhasilan usaha menurut Menurut Ranto (2007:20) dalam Isniar Budiarti (2017:54) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Sedangkan menurut Marino dan Weaver (2002) dalam jurnal Haeruddin Saleh (2018:400) keberhasilan usaha secara umum ditentukan dengan tingkat inovatif, proatif dan mengambil resiko dengan perencanaan yang baik. Artinya suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi yang ada di suatu wilayah, sangat ditentukan dengan adanya perencanaan yang baik dan strategis.

Sedangkan dalam penelitian (Santy, 2018) Pengertian kesuksesan bisnis adalah keadaan bahwa bisnis mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Keberhasilan bisnis merupakan tujuan akhir dari sebuah perusahaan, bahwa segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk meraih kesuksesan. Dan menurut Faizal Noor Hendry (2007: 397) dalam (Santy, 2018) yang mengungkapkan bahwa

kesuksesan bisnis pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya.

Sehingga keberhasilan usaha dapat dilihat dari keunggulan kompetitif, hal tersebut sesuai dengan pengertian keunggulan kompetitif menurut penelitian Rothaermel, Frank T. (2016) dan Espino-Rodríguez, Tomás F., dan Juan Carlos Ramírez-Fierro (2017) dalam penelitian (Muhammad Iffan, 2020) bahwa keunggulan kompetitif adalah perbedaan antara nilai dan harga pokok produksi barang atau jasa dibandingkan dengan pesaing. Jika nilai ekonomi yang diciptakan lebih besar dari nilai pesaingnya, maka perusahaan memiliki keunggulan bersaing; jika nilai ekonomisnya sama dengan kompetitor, maka perusahaan memiliki keseimbangan kompetitif; Jika nilai ekonomi lebih rendah dari perusahaan pesaing, maka perusahaan memiliki kelemahan bersaing. Keunggulan kompetitif merupakan atribut penting yang dapat meningkatkan hasil dan menjadi pembeda antara perusahaan dengan perusahaan lain. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing, penelitian ini membahas bagaimana kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan menggunakan faktor bauran pemasaran.

2.1.3.2 Faktor –faktor Keberhasilan Usaha dan Kegagalan Usaha

1. Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2014:108) terdapat beberapa faktor keberhasilan seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

- (1) Kemampuan dan Kemauan, orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak

memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses.

(2) Tekad yang Kuat dan Kerja Keras, orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

(3) Kesempatan dan satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha. Sedangkan menurut Astamoen, (2005:255) yaitu:

a) Mandiri tetapi bisa bekerja sama dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan prinsip.

b) Mempunyai cita-cita, impian, visi, harapan, ambisi tapi bukan ambisius, obsesi, tantangan dianggap sebagai titik awal untuk mencapai tujuan dalam meraih kesuksesan.

c) Selain bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarganya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

d) Berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan sifat negatif ketika memandang dan memperlakukan orang lain.

e) Selalu berpandangan dan bersikap positif terhadap orang lain,

2. Kegagalan dalam Usaha

Menurut Mohammed (2013) dalam Setiawan (2015:12), 10 faktor penyebab kegagalan bisnis kecil menengah yaitu kurangnya pengalaman, tidak mempunyai modal yang cukup, lokasi yang buruk, pengelolaan inventory yang buruk, overinvestment in fixed assets, pengaturan kredit yang buruk, menggunakan dana

perusahaan untuk keperluan pribadi, unexpected growth, kompetisi, dan penjualan rendah. Menurut Arasti et al. (2014:11) faktor yang menyebabkan kegagalan bisnis dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu

- 1) situasi ekonomi,
- 2) kebijakan ekonomi,
- 3) perkembangan teknologi,
- 4) faktor sosial,
- 5) hubungan dengan pelanggan yang buruk
- 6) hubungan dengan supplier,
- 7) intensitas persaingan,
- 8) pengelolaan yang buruk pada bank,
- 9) kecelakaan,
- 10) kurangnya motivasi,
- 11) kurangnya keterampilan,
- 12) kurangnya kemampuan,
- 13) karakteristik yang buruk,
- 14) executive issues, patnership, strategi dan investasi, dan staffing

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Ghost et al dalam Meng & Liang yang dirangkum oleh Riyanti (2003:27). Dan di kutip Lukmanul Hakim, Suchatiningsih Dian Wisiska Prajanti (2019). Indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan omzet penjualan,

Peningkatan omzet penjualan adalah jumlah uang hasil penjualan (dagangan) tertentu selama masa jual, Omzet penjualan adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan. Omzet bukan nilai keuntungan dan juga bukan nilai kerugian. Nilai omzet yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidak efisienan manajemen. Dengan demikian yang dimaksud omzet penjualan adalah total jumlah barang atau jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan selama masa jual,

2) Pertambahan jumlah karyawan,

Pertambahan jumlah karyawan biasanya ditandai dengan bertambahnya jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan, apabila produksi barang meningkat maka perusahaan membutuhkan penambahan karyawan untuk mencapai jumlah produksi yang dibutuhkan.

3) Peningkatan volume produksi.

Peningkatan volume produksi menandakan besar kecilnya produktivitas usaha akan mengetahui besarnya produksi usaha. Hal itu akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan pada akhirnya menentukan pendapatan sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh.

2.1.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, yang dapat dijelaskan dalam tabel 2.1 :

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/tahun	Judul	Hasil penelitian/ kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	Lukmanul Hakim, Sucihatiningsih Dian Wisiska Prajanti 2019 p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM	1. Ada pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha di Desa Krapyak Apabila karakteristik wirausaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menaikkan keberhasilan usaha dengan asumsi variabel lain bernilai tetap 2. Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha di Desa Krapyak	1.jumlah variabel x yang digunakan tiga sedangkan penelitian penusih menggunakan dua variabel x 2.tempat penelitian berbeda.	1.Variabel indevidenX1 dan X2 dan Devenden Y
2.	Dasmansyah Adyas, Rudy Kurniawan (2018) ISSN : e-2615 – 8078	Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha, Pada Usaha, mikro Kecildi Perumahan Indogreen, Citeureup Bogor	1.keberhasilan usaha dapat tercapai jika memiliki karakteristik wirausahawan, ditambah dengan sikap seorang wirausahawan yang berhasil. Demikian pula Pastinya seorang wirausahawan akan berhasil.	1.Tempat penelitian berbeda. 2.variabel independen berbeda yaitu keterampilan kewirausahaan	1.Variable independen dan devenden yang digunakan sama yaitu karakteristik dan keberhasilan usaha.
3.	Netty Herawaty, Reni Yustien (2019). P-ISSN : 2598-5035; E-ISSN : 2684-8244	Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha	1. Modal, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). 2.Karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap	1.Tempat penelitian berbeda 2.variabel independen pengaruh modal, informasi akuntansi berbeda.	1.Variable indipenden yang digunakan sama yaitu karakteristik Wirausha 2.Variable dependen yang digunakan sama yaitu

No.	Penulis/tahun	Judul	Hasil penelitian/ kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
		Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)	keberhasilan usaha kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)		Keberhasilan usaha.
4.	Shandra Ekaputri , Tri Sudarwanto., Novi Marlen (2018). <i>e-ISSN: 2301-8313</i>	Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro(sidoarjo)	1. Lingkungan industri dalam hal ini pada indikator hambatan masuknya pesaing baru, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, dan ketersediaan barang substitusi berperan terhadap kinerja perusahaan pada usaha logam skala mikro di Ngingas Sidoarjo.. 2.Kemampuan manajerial berperan terhadap kinerja perusahaan pada usaha logam skala mikro di Ngingas Sidoarjo.	1.Tempat penelitian berbeda 2. variabel independen yaitu x1 dan x2 terhadap variabel dependen y berbeda..	1.Variable independen yang digunakan sama yaitu Kemampuan Manajerial
5.	Cindy Meidina1, Sisca Eka Fitria S.T, M.M2. (2018) <i>ISSN : 2355-9357</i>	Analisis Karakteristik Wirausahaan Dan Karakteristik Bisnis di UMKM Terhadap Kesuksesan UMKM (STUDI PADA SEVEN PROJECT)	1. Pelaku usaha sudah memiliki keterampilan yang cukup baik, hanya saja akan lebih baik lagi jika keterampilan yang dimiliki berada pada bidang yang sama dengan pekerjaan yang dijalani. 2. Secara umum, Seven Project memiliki karakteristik bisnis yang cukup baik. Hanya saja, strategi pemasaran yang diterapkan dinilai masih belum cukup untuk bisnis mereka.	1.Variable x2Nyaitu bisnis. 2.tempat penelitian berbeda	1.Variable independen yang digunakan sama yaitu karakteristik wirausaha. 2. Variable dependen yang digunakan sama yaitu keberhasilan usaha. Atau kesuksesan bisnis
6.	TasyaWindaAudila, IdaNurnida. (2019)	Analisis Faktor-faktor Karakteristik	Hasil penilaian untuk Sikap kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha pada Rumah Batik	1.Tempat Penelitiannya berbeda.	1.Variabel independen sama yaitu

No.	Penulis/tahun	Judul	Hasil penelitian/ kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
	ISSN : 2355-9357	ik Kewirausahaan Dalam Keberhasilan UsahaKecil Mikro (UKM):ST UDIPADA UKMDON BYSEPAT U CIBADUY UTDIKOT ABANDUNING.	Komar di Kota Bandung sudah cukup baik untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang. Dilihat Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil,kepemimpinan ,keorisinilan ,berorientasi ke masa depan sudah baik,dalam indikator pengambilan resiko , pemilik Rumah Batik Komar sangat baik, karena pemilik usaha yang kegigihan dan usaha yang maksimal dalam bekerja akan memberikan hasil yang maksimal juga.		Karakteristik kewirausahaan 2.variabel dependen sama yaitu keberhasilan usaha.
7	Maisaroh (2018)	Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha,UKM (StudiKasus SentraIndustri KonveksiDusun Mlangidan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)	Hasil penelitian di sentra industri Konveksi Dusun Mlangidan sawahan sleman. Keberhasilan usaha dapat diukur dari lamanya mereka menjalankan usaha, dimana paling muda menjalankan usaha dari 7 (tujuh) tahun yang lalu, dengan pertumbuhan usaha yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu keberhasilan usaha juga dimaknai dalam aspek lain, seperti kecukupan dan keberkahan secara finansial, anak-anak yang sukses dalam studi dan mengaji, serta kebahagiaan dalam menjalankan usaha.	1.Tempat penelitian berbeda 2.Hanya menggunakan 2 variabel yaitu X1 dan Y.	1. Variabel yang digunakan sama yaitu Karakteristik wirausaha 2.Variabel devenden sama yaitu Y Keberhasilan usaha
8	Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015) ISSN : 0854-4190	Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan	Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, di antaranya adalah adanya motivasi, kemampuan kerja yang didukung oleh kemampuan akademik yang memadai serta karekteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha, khususnya	1.Variabel yang digunakan berbeda yaitu : X1 Motivasi Kemampuan, X2	1.Variabel Devenden yang digunakan sama yaitu Keberhasilan Usaha.

No.	Penulis/tahun	Judul	Hasil penelitian/ kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
		an Usaha pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang	usaha kecil menengah seperti pada sentra industri keripik tempe Sanan Malang	Jiwa Wirausaha 2.Tempat Penelitian berbeda	
9	Sutisna dan Endah Djuwendah (2019) <i>ISSN 1410 - 5675</i>	Peningkatan Kemampuan Manajerial Usaha Mikro Kecil di Desa Sukadana, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumeda.	Program PKM-KKN kewirausahaan yang dilaksanakan di Desa Sukadana melalui pelatihan peningkatan kemampuan manajerial pelaku UMKM sebagai upaya meningkatkan daya saing UMKM dan produk unggulan desa terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan program.	1.Tempat penelitian berbeda	2. Variabel yang digunakan sama yaitu X1. Kemampuan Manajerial
10	Miftahul Fatwa Apriliani, Dr. Widiyanto, MBA., M.M. (2018) <i>ISSN 2252- 6544</i>	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik	1.Karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan,). 2.Tenga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan,	1.Varibel independen yang digunakan berbeda yaitu X2, Modalusaha X3.Tenaga Kerja. 2.Tempat penelitian yang diguna berbeda.	1.Varibel independen X1sama yaitu Karakteristik wirausaha, 2.Variabel Devendenden sama yaitu Y Keberhasilan Usaha
11	Arfan Ependi, Beni Suhendra Winarso, S.E., M.Si.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah	Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik. Karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik	Satu variabel dependen X1 berbeda yaitu Pengetahuan Kewirausahaan	Variabel dependen Karakteristik Wirausaha dan Variabel Independen Y KEberhasilan Usaha

No.	Penulis/tahun	Judul	Hasil penelitian/ kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
		(Ukm) Di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman			

2.2 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan usaha biasaya di indentifikasikan dengan membesarnya skala yang di miliki. Dengan volume produksi yang meningkat dan mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Kriteria keberhasilan didasarkan pada jumlah karyawan. (banyaknya karyawan yang bekerja). Dan peningkatan omset penjualan.

Seorang pengusaha yang berhasil adalah pengusaha yang mendapatkan keuntungan dari usaha yang ia jalankan serta berhasil menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama, serta pengusaha yang dikatakan berhasil merupakan pengusaha yang mampu bertahan dalam persaingan pangsa pasar penjualan. Demikian pula jika merujuk pada penelitian bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi keperibadian dan kemampuan kreativitas yang dimiliki pengusaha tersebut.

Karakteristik kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam mencapai keberhasilan usaha. Karakteristik wiausaha dapat mendorong pelaku usaha, Yang dapat meningkatkan keberhasilan usahanya.

Kemampuan Manajerial juga salah satu faktor untuk menunjang suatu perusahaan dalam mencapai Keberhasilan Usaha. Keberhasilan usaha biasanya diartikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku

perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak, serta bertambahnya karyawan

2.2.1 Keterkaitan Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha

Karakteristik wirausaha dapat berpengaruh pada keberhasilan usaha, karena seseorang wirausahawan yang memiliki daya juang yang tinggi, menikmati pekerjaan yang harus diselesaikan, menyukai pekerjaan yang menantang dan senang melakukan target sulit untuk dicapai dapat lebih mudah untuk meraih kesuksesan (Dasmansyah Adyas, Rudy dan Kurniawan. 2018). Dan didukung oleh adanya penelitian terdahulu Lukmanul Hakim., Sucihatiningsih Dian Wisiska Prajanti, (2019). Dan Netty Herawaty Reni Yustie (2019)., Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu ada yang berpendapat karakteristik kewirausahaan cenderung tinggi, namun belum mampu memberikan kontribusi pada keberhasilan usaha yang mereka jalankan. karena karakteristik kewirausahaan yang melekat elum mampu menterjemahkan menggunakan katakteristik kewirausahaan kedalam usahaya (Meredith et al., 2000) dalam Dhamayantie dan Fauzan(2017).

2.2.2 Keterkaitan Kemampuan Manajerial dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Yuyun Wirasamita (Suryana, 2011 :10,) Kemampuan manajerial dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan manajerial sangat dibutuhkan karena harus mampu mengelola usahanya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang disertai dengan

keterampilan teknis, ketrampilan manusiawi dan ketrampilan konseptual. Diharapkan dengan meningkatnya kemampuan manajerial, maka perusahaan akan mampu mengelola usahanya serta mampu bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi sehingga dapat mencapai keberhasilan usaha.

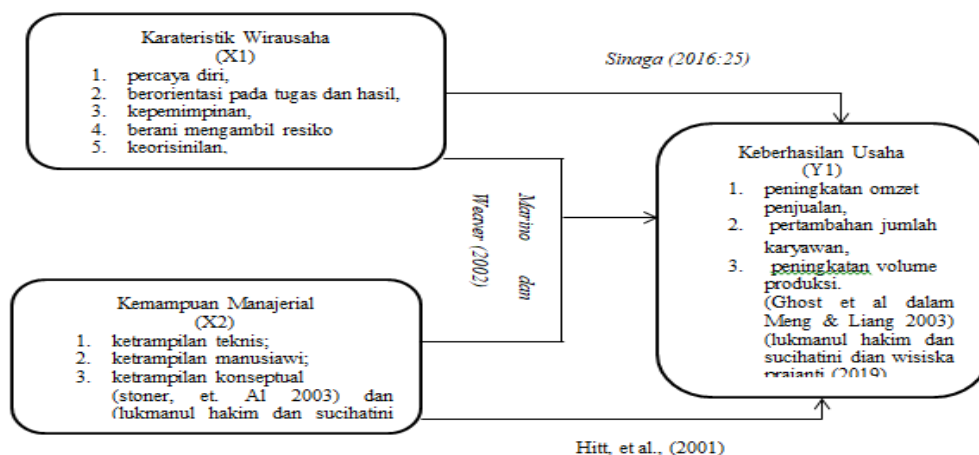
Selain itu dengan adanya penelitian terdahulu Rasmulia Sembiring (2016)., Sebab itu kemampuan manajerial mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya, dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas untuk mencapai keberhasilan usaha.

2.2.3 Keterkaitan Karakteristik Wirausaha dan Kemampuan Manajerial dengan keberhasilan usaha

Menurut Kasmir (2014). Keberhasilan usaha dapat dicapai ketika ada pengaruh faktor yang ada, seperti Karakteristik Wirausaha dan Kemampuan Manajerial. Seseorang wirausahawan harus memiliki karakter yang memiliki daya juang yang tinggi, menyukai pekerjaan yang harus diselesaikan dan senang melakukan target sulit untuk dicapai. Sedangkan kemampuan manajerial tidak kalah penting, karena dengan adanya kemampuan manajerial sangat dibutuhkan karena harus mampu mengelola usahanya dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang disertai dengan keterampilan teknis, ketrampilan manusiawi dan ketrampilan konseptual.

Selain itu dengan adanya penelitian terdahulu Zimmerer, et al 2008:4). Menurut Geoffrey (2014)- Karakteristik wirausaha dan Kemampuan manajerial berpengaruh simultan terhadap Keberhasilan usaha.

Maka dapat dijadikan referensi bahwa Karakteristik wirausaha dan Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha.



Gambar 2. 1
Paradigma Pemikiran

Keterangan :

X1 = Karakteristik Wirausaha

X2 = Kemampuan Manajerial

Y = Keberhasilan Usaha

2.3 Hipotesis

Menurut Husein Umar (2002:62) dalam Muhammad Iffan dan Lia Yulianti (2017:23). “Definis hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak.” Setiap riset terhadap suatu objek harus dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Konveksi *Jeans* di Cikijing.

H2 : Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Konveksi *Jeans* di Cikijing

H3 : Terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Konveksi *Jeans* di Cikijing.

